

## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 138 Palembang

Ike Sasmita<sup>1</sup>, Nora Surmilasari<sup>2</sup>, Arief Kuswidyanarko<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang

Email: [ikhesasmita@gmail.com](mailto:ikhesasmita@gmail.com), [norasurmila@gmail.com](mailto:norasurmila@gmail.com)

[kuswidyanarkoarief@gmail.com](mailto:kuswidyanarkoarief@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 138 Palembang. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 138 Palembang sebanyak 4 kelas yang berjumlah 102 siswa, diambil sampel sebanyak dua kelas yaitu kelas IV.B sebagai kelas eksperimen sebanyak 26 siswa dan kelas IV.C sebanyak 25 siswa sebagai kelas kontrol. Metode penelitian ini adalah eksperimen. Desain yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-*t* (*Independent Sample T Test*). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,710 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan df 49 dengan taraf 0,05 maka  $t_{tabel} = 1,676$ . Jadi dinyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,710 > 1,676$  sehingga  $t_{hitung}$  dinyatakan signifikan dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. maka kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 138 Palembang.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif, Learning Together, Hasil Belajar

### Abstract

This study aims to determine whether or not there is an effect of cooperative learning model type learning together on mathematics learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 138 Palembang. The population of this research is all 4th grade students of SD Negeri 138 Palembang, with a total of 102 students. Two classes were sampled, namely Class IV.B as the experimental class with 26 students and Class IV.C as many as 25 students as the control class. This research method is experimental. The design used is Posttest-Only Control Design. Data collection techniques using tests. The data analysis technique used is the t-test (*Independent Sample T Test*). Based on the results of data analysis, it was obtained that the tcount value was 7.710 while the ttable with df 49 with a level of 0.05 then ttable = 1.676. So it is stated that tcount > ttable = 7,710 > 1,676 so that tcount is significant where  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So the conclusion of this research is that there is an effect of cooperative learning model type learning together on mathematics learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 138 Palembang.

**Keywords:** Cooperative Learning Model, Learning Together, Learning Outcomes

### PENDAHULUAN

Matematika berasal dari kata mhatema berarti pengetahuan, mathanein berarti berpikir atau mencari (Hamzah & Muhlisrarini, 2014, p. 48). Matematika merupakan ilmu yang mendasari serta memiliki peran penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, sebagai ilmu yang mendasar matematika perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, sejak dari sekolah dasar (Susanto, 2019, p. 193). Matematika merupakan suatu rangkaian mata pelajaran yang berperan membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sundayana, 2014, p. 2). Matematika merupakan pelajaran yang mengutarakan ilmu pengetahuan pemahaman konsep matematika. Maka matematika dikatakan pelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Puspitayanti, 2021, p. 2).

Tetapi kebanyakan siswa menanggapi matematika sebagai salah satu elajaran yang susah, tidak disenangi, serta ditakuti (Sundayana, 2014, p. 2). Tujuan pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan pemahaman persoalan (Yunansah, 2017, p. 93). Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasar dan mempunyai peranan penting didalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Matematika termasuk pelajaran yang sering ditakuti oleh siswa (Hadi, 2017, p. 4).

Masalah yang ditemukan dilapangan guru belum melakukan perubahan dalam pelajaran matematika, pembelajaran dilakukan hanya ceramah, dan siswa mencatat serta mengerjakan tugas. Dan siswa kemudian mendengarkan contoh dari guru untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih bergantung sepenuhnya sama guru. Sehingga siswa tidak tertarik dengan soal yang diberikan guru, karena guru mengajar dengan cara membuat siswa tidak tertarik pada pembelajaran matematika. Dan juga siswa masih kesulitan dalam memahami konsep perhitungan mengerjakan soal matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas IV di SD Negeri 138 Palembang, permasalahan yang didapat dari sekolah tersebut, siswa belum memahami pelajaran yang sudah mereka pelajari dan tidak memanfaatkan materi yang telah diberikan, dan siswa tersebut belum pernah diajar menggunakan model pembelajaran lain. Sebelumnya, pada saat pembelajaran dan masuk kedalam kelas guru melakukan kegiatan awal dengan memberikan materi setelah itu memberikan soal sebagai tugas. Masalah ini yang membuat siswa kurang memahami pelajaran, siswa pasif di dalam kelas, membuat siswa bosan dengan pelajaran dan asik mengobrol sesuatu yang diluar pelajaran. Hasil penilaian guru pada 26 orang siswa terdapat sebanyak 16 siswa yang belum tuntas belajar. Sedangkan 10 siswa telah tuntas dengan KKM sebesar 75 yang telah ditetapkan sekolah.

Sebagai guru harus lebih kreatif dalam mengemas suatu metode pembelajaran sehingga sesuai dengan pembelajaran, termasuk metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran matematika yaitu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah bentuk dimana siswa belajar bersama dalam kelompok. Menurut Rusman (2014, p. 201) Pembelajaran Kooperatif membentuk kelompok untuk siswa bersosialisasi secara aktif dan baik. Rusman, (2014, p. 203) mengemukakan pembelajaran kooperatif membagi siswa dalam bentuk kelompok untuk saling membantu. Model pembelajaran kooperatif, sebuah pembelajaran yang mana siswa bekerja sama dalam kelompok, serta saling membantu mengerjakan tugas (Rusman, 2014, p. 209).

Dalam pembelajaran kooperatif ada beberapa metode pembelajaran salah satunya metode kooperatif *learning together*. Menurut Sani (2016, p. 191) metode *learning together* merupakan belajar bersama yang dibentuk dalam sebuah kelompok dengan perbedaan. Lebih lanjut, Jhonson dan Jhonson mengemukakan *learning together* merupakan metode yang digunakan untuk bekerja kelompok. *Learning Together* yang berarti suatu kegiatan belajar bersama saling membantu mencari masalah atau persoalan (Sari, 2014, p. 210).

Penelitian ini bukan pertama kali dilakukan, sebelumnya sudah ada yang melakukan penelitian tentang ini, berdasarkan kajian terdahulu yang relevan menurut Wirayana (2017) menyimpulkan ada pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa mengikuti metode pembelajaran kooperatif tipe *learning together* berbeda dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dan Penelitian Wulandari (2017) menyimpulkan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS. Serta Penelitian Sari (2014) menyimpulkan ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* disertai Teknik *Concept Mapping* terhadap meningkatkan hasil belajar siswa.

Berbeda dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan fokus pada pembelajaran matematika, perbedaan dengan peneliti yang terdahulu ada pada pelajaran yang ditentukan serta subjek penelitiannya. Dalam penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* ini membawa pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa disekolah.

Dari penjelasan di atas peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 138 Palembang"

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Eksperimen, Fraenkel, and Wallen (Sugiyono, 2019, p. 110) menyatakan bahwa "*Quasi Eksperimen*". Eksperimen berarti mencoba, mencari dan mengkonfirmasi atau *True Experimental* membuktikan. Penelitian menggunakan metode eksperimen jenis *Design* dengan desain rancangan penelitian ini *posttest-only control design*.

Menurut Sugiyono (2019, p. 213) pengumpulan data dilakukan dengan disetting, berbagai sumber, serta cara. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi.

### a. Tes

Tes adalah pertanyaan-pertanyaan menghasut siswa untuk menjawab dengan cara diuraikan, menjelaskan, didiskusikan (Arikunto, 2013, p. 35). Siswa diberi perlakuan dengan model kooperatif

tipe *learnig together*. Sesudah itu siswa dilakukan posttest dengan beberapa soal untuk mengetahui tingkatan dari belajar siswa sesudah diberikan perlakuan model kooperatif tipe *learning together*.

**b. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan dimana pengumpulan data tersebut didapatkan secara langsung ditempat. Yang terdiri dari benda tertulis seperti majalah, buku, peraturan, dokumen, catatan dan lain-lain untuk dijadikan sebagai bahan lampiran (Arikunto, 2018, p. 35).

**1. Teknik Validasi Instrumen**

**a. Uji Validitas**

Validitas merupakan pegujian data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari tempat penelitian berupa instrumen. Instrumen divalidasi yaitu instrumen tes (Sugiyono, 2019, p. 130). Dalam pengujian menggunakan rumus person (*product moment*).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum$  = Jumlah nilai

$\sum X$  = Jumlah item

$\sum Y$  = Jumlah item

$N$  = Total sampel

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Coba Soal Uraian Untuk Mengetahui Validitas**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,674	0,497	Valid
2	0,772	0,497	Valid
3	0,853	0,497	Valid
4	0,756	0,497	Valid
5	0,811	0,497	Valid

(Sumber: SPSS VERSI 22)

Dari hasil di atas memperoleh, dari 5 soal dinyatakan valid sebanyak 5, soal valid akan digunakan dan yang tidak valid akan dibuang. Untuk mempermudah dalam perhitungan (pensekoran) dari hasil tes siswa dalam penelitian, dari 5 soal tersebut valid jadi akan diambil (digunakan) sebanyak 5 item soal tersebut.

**b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas termasuk pengukuran melihat hasilnya tetap konsisten jika melakukan pengukuran lebih dengan alat pengukur yang sama (Kesumawati, 2018, p. 33). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Sperman-Brown* yaitu:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

keterangan:

$r_i$  = Reliabilitas internal semua item

$r_b$  = Koefisien *product moment*

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,829	5

(Sumber: SPSS VERSI 22)

Dari hasil uji reliabilitas terhadap 5 butir soal, diperoleh nilai *Alpha* sebesar 0,829. Ini berarti nilai reliabilitas memenuhi atau mencukupi, sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

**c. Tingkat Kesukaran**

Menurut Dewi (2018, p. 16) Tingkat kesukaran merupakan untuk mengetahui seberapa mudahnya soal serta sukar maupun sedang dari tiap butir soal bagi sekelompok siswa. Untuk menentukan tingkat

kesukaran soal adalah menggunakan rumus Dewi (2018, p. 17) sebagai berikut:

$$TK = \frac{Mean}{Skor Maksimum}$$

Keterangan:

*TK* = Tingkat kesukaran

*Mean* = Rata soal

Skor Maksimum = Skor maksimum pada pedoman penskoran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* terhadap pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 138 Palembang. Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel yaitu kelas IV.B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa dan kelas IV.C sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* di kelas IV.B sebagai kelas eksperimen dan model konvensional di kelas IV.C sebagai kelas kontrol.

Adapun tahapan saat penelitian dengan model kooperatif tipe *learning together* yaitu tahap pertama peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan materi mengenai luas dan keliling bangun datar serta siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti. Tahap kedua selanjutnya peneliti membuat siswa dibentuk kelompok terdiri 4 sampai 5 siswa. Tahap ketiga peneliti memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing dan siswa bekerja sama dalam mengerjakan soal yang sudah dibagikan oleh peneliti. Tahap keempat siswa diminta perwakilan setiap kelompok maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kelompoknya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada tiap kelompok siswa. Proses presentasinya, mulai dari kelompok pertama perwakilan siswa yang maju kedepan menjelaskan salah satu soal dan dituliskan terlebih dahulu dipapan tulis, kemudian siswa menjelaskan mulai dari yang diketahui dari soal, pertanyaannya, dan jawabannya. Kemudian lanjut perwakilan dari kelompok kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Setelah selesai presentasi dari setiap perwakilan kelompok, kelompok lainnya mengoreksi jawaban kelompok dengan jawaban yang sudah dijelaskan dipapan tulis. Tahap kelima, setelah siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya peneliti memberikan pujian dan meminta tepuk tangan dari semua siswa yang ada didalam kelas tersebut supaya membangkitkan semangat siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Proses saat diskusi dari setiap kelompok, dari kelompok satu yang terdiri dari 5 siswa. Setelah dibagikan soal, kelompok ini berbagi soal untuk dikerjakan. Dari 5 siswa tersebut terlihat ada 3 siswa yang aktif bertanya dan bekerja sama mencari jawaban dari soal yang diberikan, sedangkan 2 siswa sibuk mengobrol dan masih malu untuk bertanya, tetapi soal yang sudah mereka bagi tetap dikerjakan. Setelah semua kelompok berdiskusi, kemudian hasil pencarian semua kelompok di paparkan, dalam kelompok satu tidak terlalu banyak komentar, karena dari 5 siswa, 3 siswa sudah aktif hanya saja 2 siswa sedikit kurang percaya diri dalam hasil paparan jawaban kelompok satu ini siswa yang menjawab soal nomor 2 dan 4 sedikit kurang tepat.

Diskusi dari kelompok dua ada 5 siswa, setelah dibagikan soal kelompok ini berbagi soal untuk dikerjakan. Yang terlihat dari 5 siswa tersebut, 4 siswa yang aktif berdiskusi dan mengeluarkan pendapatnya dalam kelompok. Akan tetapi ada 1 siswa yang tidak mengikuti arahan dari kelompoknya, karena siswa tersebut memang tidak memperhatikan peneliti menjelaskan pada saat pembelajaran bahkan sampai tidak ikut mengerjakan soal dalam kelompok. Setelah semua kelompok berdiskusi, kemudian hasil pencarian semua kelompok di paparkan, dalam kelompok dua ini tidak terlalu banyak komentar, karena dari 5 siswa, 4 siswa sudah aktif hanya saja 1 siswa yang sulit untuk bergabung kerja sama dalam kelompok. Dalam hasil paparan jawaban kelompok dua ini untuk jalan diskusi cukup baik, tetapi siswa yang menjawab soal nomor 2 dan 3 kesulitan dalam menentukan rumus.

Proses diskusi dari kelompok tiga ada 5 siswa, setelah dibagikan soal kelompok ini berbagi soal untuk dikerjakan. Dari 5 siswa tersebut semuanya aktif bekerja sama dalam menyelesaikan soal sesuai di bagi perkelompok. Dengan cara siswa berbagi tugas saling membantu mencari jawaban dari soal, kemudian siswa berbagi soal satu persatu untuk di kerjakan, lalu melakukan pembahasan secara bersama-sama apakah dalam kelompok itu ada yang mengalami kesulitan mencari jawaban dari soal tersebut, ketika ada yang mengalami kesulitan atau masalah bisa dipecahkan bersama-sama saling membantu antara anggota kelompok. Dalam hasil paparan jawaban kelompok tiga ini untuk jalan diskusinya sangat baik, tetapi siswa masih ada kesulitan dalam pembagian.

Diskusi dari kelompok empat ada 6 siswa, setelah dibagikan soal kelompok ini berbagi soal untuk dikerjakan. Dari 6 siswa tersebut, terdapat 4 siswa yang aktif berdiskusi dan bertanya pada teman kelompoknya. Serta saling bertukar pikiran mencari jawaban dari soal yang diberikan dan mengeluarkan ide masing-masing. Namun, terdapat 2 siswa yang tidak berani bertanya dan malu untuk berdiskusi dalam kelompoknya. Setelah semua kelompok berdiskusi, kemudian hasil pencarian semua kelompok di paparkan, dalam kelompok empat ini tidak terlalu banyak komentar, karena dari 6 siswa, 4 siswa sudah aktif hanya saja 2 siswa yang masih kurang percaya diri dalam kelompok. Dalam hasil paparan jawaban kelompok empat ini untuk jalan diskusi cukup baik, tetapi siswa yang mengerjakan soal 4 dan 5 mereka masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal karena tidak tahu jalan menjawab soalnya. Cuma mengetahui rumusnya saja.

Proses diskusi dari kelompok lima ada 6 siswa, setelah dibagikan soal kelompok ini berbagi soal untuk dikerjakan. Dari 6 siswa tersebut semuanya aktif bekerja sama dalam menyelesaikan soal sesuai telah di bagi perkelompok. Dengan cara siswa berbagi tugas saling membantu mencari jawaban dari soal, kemudian siswa berbagi soal satu persatu untuk di kerjakan, lalu melakukan pembahasan secara bersama-sama apakah dalam kelompok itu ada yang mengalami kesulitan mencari jawaban dari soal tersebut, ketika ada yang mengalami kesulitan atau masalah bisa dipecahkan bersama-sama saling membantu antara anggota kelompok. Dalam hasil paparan jawaban kelompok lima ini untuk jalan diskusinya sangat baik, tetapi siswa masih ada kesulitan dalam perkalian.

Dari proses diskusi setiap kelompok yang sudah menyelesaikan beberapa soal yang diberikan, terdapat perbandingan dari hasil belajar kerja kelompok. Kelompok satu mendapatkan nilai 70, kelompok dua nilai 85, kelompok tiga nilai 95. Sedangkan kelompok empat nilai 86 dan kelompok lima nilai 96. Kelompok satu yang mendapatkan nilai terendah, karena kurangnya kekompakkan kelompok dalam mengerjakan soal. Sedangkan kelompok dua dan empat dapat nilai 85 dan 86 cuma selisih satu, karena kurangnya berdiskusi antara anggota kelompok. Dan kelompok tiga dan lima mendapatkan nilai tertinggi meski berselisih satu, tetapi kedua kelompok tersebut mempunyai kekompakkan dalam kelompoknya dan aktif bertanya, serta selalu mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

Penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* ini juga membawa pengaruh untuk siswa. Dengan hasil belajar berdasarkan hasil pengumpulan data pada kelas (Eksperimen) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* mendapat nilai terbesar 98 dan nilai terendah 75, sedangkan dari kelas (kontrol) menggunakan model konvensional diperoleh nilai terbesar 75 serta nilai terendah 50.

Dengan hasil yang dilihat secara langsung setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*, Siswa menjadi aktif didalam kelas, siswa memperhatikan saat guru menjelaskan dan siswa berani bertanya serta bisa mengeluarkan pendapat atau ide, tidak malu untuk bertanya, bekerja sama untuk mencari jawaban dari tugas yang sudah diberikan. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 138 Palembang.

Sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Emelia (2021) hasil penelitian mendapat perbedaan yang diantara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dan tidak digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri 33 Seluma. Menurut Anggrasari, Griva (2020) dengan judul *Pengaruh model pembelajaran learning together terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *learning together* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.

Penelitian yang ketiga, Faturrahmah (2017) dengan judul "Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata nilai kedua kelompok kelas kontrol *posttest* sebesar 73,14, sedangkan pada kelas eksperimen setelah perlakuan (*posttest*) sebesar 76,98. Sedangkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai  $(0,038 < 0.05)$ , jadi model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Pallangga.

Penelitian yang keempat, Nas (2013) penelitiannya menyatakan bahwa dilihat dari hasil belajar nilai rata-rata siswa yang diperoleh untuk kelas kontrol sebesar 78, 809 dan kelas eksperimen sebesar 85, 712 maka dapat dikatakan penelitian ini lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*

dari pada model pembelajaran langsung.

Penelitian yang kelima, Nasutoin (2018) penelitian ini mendapatkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-65,009 < -3,960$ , dengan hasil tersebut diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang baik dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Cerdas Murni Tembung.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuai menggunakan kriteria pengujian hipotesis yang sudah dirumuskan yaitu  $H_0$  ditolak dengan  $df = n - 2$ , maka nilai yaitu  $7,710 > 1,676$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 138 Palembang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan bab sebelumnya dapat disimpulkan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 138 Palembang dengan materi luas dan keliling bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 138 Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Hadi, S. (2017). *Pendidikan Matematika Realistik : Teori, Pengembangan, dan Implementasinya* . Jakarta: PT. RajaGrafindo Pesada.
- Hamzah, M. d. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Puspitayanti, Pujawan, & Hartawan. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Berbantuan Peta Konsep Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sawan*.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sani. (2016). *Inovasi Pembelajarn*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: ALFABETA.
- Sundaya, R. (2014). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yunansah, M. A. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.